

Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang Bagi Level *Beginner* dalam Bidang Pariwisata

Fauziah Sri Andria Hafid¹, Melisa Fitri Rahmadinata²

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

fauziahhafid94@gmail.com¹, melisa.dinata24@gmail.com²

Abstract

Japanese is widely studied for various purposes. Studying can aim for jobs in the tourism sector, such as travel agents, hotel employees, restaurant employees, and tour guides. Basically, language learning aims to develop four skills, specifically speaking skills, listening skills, writing skills, and reading skills. The research was conducted using a literacy method that analyzes the needs in learning Japanese for beginners. learning Japanese for the tourism sector, there are things that need to be studied in depth at the beginner level. The beginner level is the initial level where this level greatly affects the level of proficiency to advance to the next level. Things that need to be studied in depth at the beginner level, namely *Aisatsu* (greetings), *Jiko Shoukai* (self-introduction), Professions, KOSOADO pronouns, *Bango* (Numbers) and prices, *Jikan* (Day/Date/Time), Verb, The use of positive and negative sentences. The topic is limited based on analysis of the scope of communication needed in the tourism sector.

Kata Kunci: *Japanese, Tourism, Beginner*

Abstrak

Bahasa Jepang banyak dipelajari dengan tujuan yang beragam. Pembelajaran dapat bertujuan untuk pekerjaan di bidang pariwisata, seperti travel agent, pegawai hotel, pegawai restoran, dan pemandu wisata. Pada dasarnya pembelajaran bahasa bertujuan mengembangkan empat keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Penelitian dilakukan dengan metode literasi yang menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk *beginner*. Pada pembelajaran Bahasa Jepang untuk bidang pariwisata, ditemukan hal-hal yang perlu dipelajari mendalam pada level *beginner*. Level *beginner* merupakan level awal dimana level ini sangat mempengaruhi tingkat kemahiran untuk naik ke level selanjutnya. ditemukan hal-hal yang perlu dipelajari mendalam pada level *beginner*, yaitu *Aisatsu* (salam), *Jiko Shoukai* (Perkenalan diri), Menyebutkan Profesi, Kata tunjuk KOSOADO, *Bango* (Angka) dan harga, *Jikan* (Hari/Tanggal/ Waktu), Perubahan kata kerja, Penggunaan kalimat positif dan negatif. Materi tersebut dibatasi berdasarkan analisis ruang lingkup komunikasi yang dibutuhkan dalam bidang pariwisata.

Kata Kunci: Bahasa Jepang, Pariwisata, *Beginner*

Fauziah Sri Andria Hafid

JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry

Vol , No 1, 2022

E-ISSN: xxx-xxxx

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran bahasa bertujuan mengembangkan empat keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut yang paling utama adalah keterampilan berbicara yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Brown dan Yule (1983:31) menyatakan bahwa kegiatan percakapan merupakan salah satu wujud interaksi. Sementara Servic menyatakan bahwa kegiatan percakapan sebagai salah satu wujud interaksi sosial dapat dikembangkan melalui tiga cara, yakni memberi pertanyaan, perintah, dan pernyataan (Arifin dan Rani, 2000:202).

Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain yang timbul sebagai akibat adanya hubungan sosial. Interaksi sosial dimudahkan dengan adanya bahasa. Saat ini banyak masyarakat yang mulai belajar bahasa asing sebagai keterampilan yang berguna di dunia kerja diberbagai bidang, salah satunya dibidang pariwisata.

Pariwisata di Indonesia berkembang pesat dan banyak diminati wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pada umumnya wisatawan asing berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, tetapi tidak semua wisatawan asing mampu berbahasa inggris, seperti wisatawan Jepang yang pada umumnya memiliki kesulitan dalam berbahasa inggris, baik dalam pengucapan maupun pemahaman. Di Jepang juga banyak terdapat tempat pariwisata yang unik dan juga masih sangat menjunjung tinggi budayanya dengan cara menggunakan bahasa Jepang dan tidak menggunakan bahasa lainnya, maka dari itu sebagian besar warga Negara Jepang tidak bisa berbahasa Inggris.

Di Indonesia, selain bahasa inggris, bahasa Jepang cukup banyak dipelajari dengan tujuan yang beragam. Pembelajaran dapat bertujuan untuk magang atau kerja di Jepang, untuk menjadi pengajar bahasa Jepang, untuk menjadi penerjemah di perusahaan Jepang, dan pembelajaran untuk pekerjaan di bidang pariwisata, seperti travel agent, pegawai hotel, pegawai restoran, dan pemandu wisata. Materi pembelajaran Bahasa Jepang dapat ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran agar sesuai kebutuhan dan mencapai target.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif karena melakukan penelitian object secara alamiah. Prastowo (2011: p203) penelitian deskriptif

FAUZIAN SITI ANUGIA PRATI

JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry

Vol , No 1, 2022

E-ISSN: xxx-xxxx

(descriptive research) adalah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena apa adanya .penyelidikan deskriptif adalah metode yang dirancang dari memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan.penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan sebagaimana terdapat dalam penelitian eksperimen dan tidak ada pula penguji hipotesa.

Tahap analisis yang digunakan yaitu studi literatur dengan cara melakukan kajian teori melalui buku-buku dan sumber informasi dengan metode pengenalan bahasa dan budaya Jepang , serta menganalisis bahan ajar yang digunakan sebagai panduan mengajar Bahasa Jepang dalam bidang pariwisata untuk pemula.

Hasil dan Pembahasan

Setiap Negara memiliki bahasa yang berbeda-beda. Ketika ingin berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki negara dan budaya yang berbeda dituntut penguasaan bahasa asing dimana kedua pihak dapat saling memahami. Dalam bidang kepariwisataan, khususnya pelayanan wisata, merupakan hal yang wajib untuk melayani wisatawan asing yang datang ke Indonesia dengan maksimal.

Oleh karena itu dalam komunikasi dengan orang asing (wisatawan manca negara) dalam hal ini, pihak pelaku wisata di Indonesia yang harus memahami bahasa asing sehingga bisa berkomunikasi dan melayani tamu dengan baik. Pada dasarnya seluruh proses komunikasi dengan para wisatawan asing, membutuhkan kemampuan dan penguasaan bahasa asing. Peranan bahasa asing dalam peningkatan wisata diantaranya adalah untuk promosi wisata ke luar negeri, pelayanan reservasi, pelayanan akomodasi (hotel atau perjalanan), pelayanan saat *guiding*, komunikasi dengan masyarakat.

Wisatawan manca Negara di Indonesia memiliki banyak peminat. Ketika wisatawan ingin berkunjung ke Indonesia, tentunya akan melakukan reservasi melalui *travel agent* atau datang sendiri ke suatu tempat wisata. Pelayanan wisata bagi wisatawan asing dimulai dari bandara udara internasional, saat mereka mulai mendarat di Indonesia. Dari pelayanan petugas-petugas di bandara, penjemputan yang dilakukan baik oleh pihak hotel, *travel agent*, maupun penjemputan yang dilakukan oleh seorang pemandu wisata atau disebut juga dengan *guide*. Pelayanan selama perjalanan menuju

Fauziah Sri Andria Hafid

JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry

Vol , No 1, 2022

E-ISSN: xxx-xxxx

penginapan ataupun hotel, pelayanan selama berada di hotel, saat menikmati lokasi wisata, menikmati kesenian daerah, maupun budaya lokal ataupun berjalan-jalan menikmati kehidupan masyarakat lokal, sampai dengan wisatawan tersebut kembali ke negara asalnya.

Pembelajaran bahasa asing memiliki peranan penting dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu bahasa asing selalu ditemukan dalam sekolah kepariwisataan. Terdapat berbagai macam bahasa asing yang dipelajari oleh pembelajar di bidang pariwisata. Dalam capaian pembelajaran bahasa asing dibidang pariwisata diharapkan pembelajar bahasa asing mampu berkomunikasi dan mengenal budaya bahasa yang dipelajari tersebut dengan baik.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa asing bertujuan untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lawan bicara. Hal yang paling penting dalam proses komunikasi adalah saling memahami maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan. Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, memiliki struktur bahasa yang jauh berbeda dibandingkan Bahasa Indonesia. Jika dalam bahasa Indonesia, kita mengenal pola S-P-O-K (subjek - predikat (kata kerja) - objek - keterangan), maka dalam bahasa Jepang pola kalimatnya adalah S-K-O-P, dengan kata kerja di bagian belakang. Kata kerja inipun akan berubah bentuknya sesuai dengan pola dan konteks kalimat. Perbedaan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia juga terlihat jelas pada huruf yang digunakan. Jepang memiliki beberapa jenis huruf, yaitu hiragana, katakana dan kanji, sehingga memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Pada standar bahasa asing yaitu *foreign language standards*, *world language standards* atau yang secara spesifik dinamakan *language other than English (LOTE)*, dalam *Goals 2000* menyatakan bahwa:

Academic standards describe what every student should know and be able to do in core academic content areas. They also define how students demonstrate their skills and knowledge.

Standar akademik menuntut pembelajar untuk tidak hanya paham dan mengetahui bahasa asing yang mereka pelajari, tetapi juga dapat mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Dalam wujudnya yang falsafi *Standards for Foreign Language Learning* berupa 5 C's:

1. *Communication*

Communication is at the heart of second language study, whether the communication

takes place face-to-face, in writing, or across centuries through the reading of literature.

2. *Cultures*

Through the study of other languages, students gain a knowledge and understanding of the cultures that use that language and, in fact, cannot truly master the language until they have also mastered the cultural contexts in which the language occurs.

3. *Connections*

Learning languages provides connections to additional bodies of knowledge that may be unavailable to the monolingual English speaker.

4. *Comparisons*

Through comparisons and contrasts with the language being studied, students develop insight into the nature of language and the concept of culture and realize that there are multiple ways of viewing the world.

5. *Communities*

Together, these elements enable the student of languages to participate in multilingual communities at home and around the world in a variety of contexts and in culturally appropriate ways.

Konsep dasar ini kemudian dituangkan dalam bentuk *core curriculum* (kurikulum inti) pengajaran bahasa asing di setiap jenjang pendidikan. Pada pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Jepang bagi pemula memiliki konsep dasar pengenalan bahasa dan budaya pada setiap materi yang disajikan. Hal ini merupakan materi yang sangat penting bagi pemula, dimana pembelajar bahasa Jepang mengenal struktur kalimat, jenis huruf bahasa Jepang untuk pertama kalinya dan bagaimana budaya Jepang yang jauh berbeda dengan budaya Indonesia.

Pembelajaran bahasa Jepang ini dapat menerapkan *pendekatan kebermaknaan* sebagai pendekatan pembelajaran. Beberapa konsep penting yang mendasari pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan dengan menggunakan tata bahasa dan kosa kata. Dengan demikian, tata bahasa

dan kosa kata berperan sebagai alat pengungkapan makna yang berupa gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan.

- b) Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan terhadap pengajaran bahasa yang harus didukung oleh pemahaman lintas budaya.
- c) Makna dapat diwujudkan melalui ungkapan yang berbeda, baik secara lisan maupun tertulis. Suatu ungkapan dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi pada saat ungkapan itu digunakan. Jadi keragaman ujaran diakui kebenarannya dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan.
- d) Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Belajar berkomunikasi ini perlu didukung oleh pembelajaran unsur-unsur bahasa tersebut.
- e) Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan.
- f) Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna jika berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman, minat, tata nilai, dan masadepan siswa.
- g) Dalam proses belajar mengajar, siswa harus diperlakukan sebagai subjek utama, dan bukan sebagai objek belaka dan guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Pada pengamatan yang dilakukan secara literasi terhadap bahan ajar Bahasa Jepang di bidang pariwisata, bahan ajar banyak menyediakan materi yang sangat penting untuk bidang pariwisata. Akan tetapi pilihan urutan materi juga merupakan hal yang penting pada proses pembelajaran bahasa Jepang.

NO	BUKU AJAR/ BUKU PEDOMAN	MATERI/ PEMBAHASAN
1.	インドネシアへようこそ 1 Indonesia Youkoso 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunyi Bahasa Jepang 2. Salam dan Perkenalan "Hajimemashite" 3. Hiragana 4. Nama Tamu "Tanakasan desu ka" 5. Nomor Telepon "Denwa bangou wa nanban desu ka"

		6. Nomor Kamar “Oheya wa 301 desu” 7. Katakana 8. Harga Barang “Ikura desu ka” 9. Jadwal Perjalanan “Ryokou wa itsu kara desu ka” 10. Waktu Perjalanan “Donogurai kakarimasu ka” 11. Jadwal Objek Wisata “Yasumi wa nanyoubi desu ka”
2.	まるごと Marugoto a1	Dalam buku ajar “Marugoto” A1 (Pendahuluan) terbagi menjadi 9 topik, di dalamnya terbagi menjadi dua buah bab. Topik yang akan diperkenalkan di sini adalah topik 2 dengan tema saya. Bagian ketiga dengan tema `douzo yoroshiku` dan bagian keempat dengan tema `kazoku wa 3 nin desu`. Pada bagian ketiga yang bertema `douzo yoroshiku`

Pada table di atas dapat dilihat perbedaan materi yang disajikan untuk bahasa Jepang dibidang pariwisata dan bahasa Jepang umum. Pada bidang pariwisata, materi pembelajaran bahasa Jepang merujuk pada hal-hal yang mungkin dibutuhkan dalam percakapan di dunia pariwisata. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya yang menitik beratkan pada pembelajaran tata bahasa dan kosa kata dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan lingkungan pembelajar. Menurut Grave, pengembangan bahan ajar adalah merancang unit-unit pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2000, p.149) Pengajar memberikan stimulus berupa bahan ajar untuk tercapainya tujuan pembelajar sesuai kompetensi yang diinginkan.

Dengan merujuk pada beberapa sumber buku pedoman dan buku ajar, dapat dibuat rencana pembelajaran bahasa Jepang bagi level pemula berdasarkan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai ketika melaksanakan proses pembelajaran. Materi yang diberikan merujuk pada capaian pembelajaran. Berdasarkan materi-materi yang ada pada buku ajar bahasa Jepang untuk bidang pariwisata, dapat ditemukan hal-hal yang perlu dipelajari mendalam

pada level *beginner*. Level *beginer* merupakan level awal dimana level ini sangat mempengaruhi tingkat kemahiran untuk naik ke level selanjutnya. Untuk itu butuh pondasi yang kuat pada tahap pembelajaran awal yang nantinya mengarah pada kebutuhan bahasa Jepang di bidang pariwisata.

NO	BEGINNER	KETERANGAN
1	Aisatsu (salam)	Salam digunakan ketika bertemu orang, seperti selamat pagi, selamat siang, selamat malam, selamat istirahat, dll.
2	Jiko Shoukai (Perkenalan diri)	Cara memperkenalkan diri dengan ojigi (bahasa tubuh membungkuk), memperkenalkan asal usul, hobi, pekerjaan, saudara, dll.
3	Menyebutkan Profesi	Menyebutkan dan menanyakan profesi, seperti “saya seorang mahasiswa”, dll.
4	Kata tunjuk KOSOADO	Menggunakan kata tunjuk disini, disana (untuk menunjuk benda, tempat, arah.
5	Bango (Angka) dan harga	Pengucapan angka dalam bahasa Jepang, dan menanyakan, menyebutkan harga.
6	Jikan (Hari/Tanggal/ Waktu)	Penggunaan hari, tanggal, bulan, tahun dalam Bahasa Jepang, dan keterangan waktu lainnya.
7	Perubahan kata kerja, Penggunaan kata kerja bentuk lampau/ sedang berlangsung/ yang akan datang	Mempelajari tentang perubahan apa saja yang terjadi pada kata kerja dalam bahasa Jepang, mengetahui kata kerja golongan 1, 2, 3. Menggunakan kata kerja kedalam kalimat utuh, untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari.
8	Penggunaan kalimat positif dan negatif	Mempelajari tentang perubahan kata jika kalimat negatif, dan negatif lampau.

Penggunaan bahasa Jepang pada pariwisata memiliki ruang lingkup yang luas, seperti percakapan diruang lingkup perhotelan, percakapan tentang destinasi wisata, pemandu wisata dan lain-lain. Untuk bisa menggunakan bahasa Jepang sebagai alat komunikasi di bidang pariwisata, hal mendasar yang perlu dipelajari yaitu yang pertama sapaan (aisatsu), masyarakat Jepang biasanya saling menyapa saat bertemu, seperti selamat pagi, selamat siang. Hal dasar selanjutnya yaitu memperkenalkan diri,

menanyakan nama, asal dan lain-lain. Penggunaan kata tunjuk, arah juga penting dipelajari, hal ini berguna terutama jika menjadi pemandu wisata, seperti memberitahu arah suatu lokasi, menunjuk benda-benda yang perlu dijelaskan kepada wisatawan.

Pembelajar juga sebaiknya mahir menggunakan angka dalam bahasa Jepang. Seperti menyebutkan no telepon atau menyebutkan/ menanyakan harga. Pahami terhadap penggunaan waktu, seperti tahun, hari, bulan, dan kata keterangan waktu, jam dan lain-lain. Hal-hal tersebut dapat berkaitan dengan proses jual beli di suatu destinasi wisata, jadwal *check in/ check out* hotel. Jadwal perjalanan wisata dan lain-lain. Untuk melengkapi kemahiran dalam berkomunikasi tingkat dasar, pembelajar harus paham dengan penggunaan perubahan kata kerja, karena kata kerja dalam bahasa Jepang dapat berubah-ubah sesuai kondisi waktu. Kemudian juga penting untuk memahami kalimat positif dan negatif. Hal tersebut perlu dipelajari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Simpulan

Pembelajaran Bahasa Jepang untuk bidang pariwisata, ditemukan hal-hal yang perlu dipelajari mendalam pada level *beginner*. Level *beginner* merupakan level awal dimana level ini sangat mempengaruhi tingkat kemahiran untuk naik ke level selanjutnya. Penggunaan bahasa Jepang pada pariwisata memiliki ruang lingkup yang luas, seperti percakapan diruang lingkup perhotelan, percakapan tentang destinasi wisata, pemandu wisata dan lain-lain.

Pengajaran merujuk pada beberapa sumber buku pedoman dan buku ajar, dapat dibuat rencana pembelajaran bahasa Jepang bagi level pemula berdasarkan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai ketika melaksanakan proses pembelajaran. Materi yang diberikan merujuk pada capaian pembelajaran. Berdasarkan materi-materi yang ada pada buku ajar bahasa Jepang untuk bidang pariwisata, dapat ditemukan hal-hal yang perlu dipelajari mendalam pada level *beginner*, yaitu Aisatsu (salam), Jiko Shoukai (Perkenalan diri), Menyebutkan Profesi, Kata tunjuk KOSOADO, Bango (Angka) dan harga, Jikan (Hari/Tanggal/Waktu), Perubahan kata kerja, Penggunaan kalimat positif dan negatif. Materi tersebut dibatasi berdasarkan ruang lingkup komunikasi yang dibutuhkan dalam bidang pariwisata.

Daftar Pustaka

ACTFL 2002: Standards for Foreign Language Learning.

<https://adoc.pub/metode-pengajaran-bahasa-asing-mudzakir-drs-mpd.html>

Brown, Yule dan George Yule.1983. Discourse Analysis. Cambridge: Cambridge University Press.

Bustanul, Arifin dan Abdul Rani. 2000. Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Jakarta: Depdiknas.

Goals 2000: A Progress Report, Fall, 1966.

Grave, Kathieen. *Designing Language Course: A Guide for Teachers*. Boston: Heinle and Heinle Co. 2000.